

Apakah domestikasi itu? Domestikasi merupakan salah satu ideologi penerjemahan yang berorientasi ke bahasa dan budaya sasaran, dan berusaha menyesuaikan teks dengan bahasa dan budaya target sehingga hasil terjemahan terasa sebagai teks asli yang diproduksi bahasa sasaran. *Cardcaptors* yang menjadi fokus kajian ini merupakan hasil domestikasi, atau bisa juga disebut Amerikanisasi, dari anime *Cardcaptor Sakura* yang sempat populer di Jepang. Mengikuti selera dan standar nilai di waktu dan tempat distribusinya yang baru, serial *Cardcaptors* disesuaikan dengan sedemikian rupa agar dapat diterima oleh masyarakat penontonnya yang baru—masyarakat abad 21 Amerika.

Yang menjadi persoalan, begitu mudahkan domestikasi tersebut dilakukan? Tidak seperti halnya foreignisasi maupun penerjemahan biasa, domestikasi melibatkan baik proses alihbahasa itu sendiri sekaligus adaptasi karya agar sesuai dengan standar dan harapan masyarakat penerima yang dikenal sebagai “lokal (*locale*)”. Domestikasi juga dipandang sebagai salah satu bentuk sensor, karena upaya penyesuaian tersebut dapat mengubah intensi dari produsen asli dan memberikan pembaca informasi yang keliru (menjebak) tentang karya yang mereka nikmati. Mengetahui hal tersebut tentunya domestikasi bukanlah pilihan yang tepat dalam menerjemahkan teks sastra, terutama yang ditulis untuk anak-anak seperti *Cardcaptor Sakura*. Apabila domestikasi dapat menyebabkan hilangnya aspek-aspek budaya (dan cerita) asli, maka perlu ditelusuri mengapa harus dilakukan domestikasi pada *Cardcaptors*?

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan apa yang mendorong penyesuaian budaya (domestikasi) untuk dilakukan, bagaimana penyesuaian tersebut dilakukan, teknik penerjemahan apa yang dipakai, serta pengaruhnya pada narasi yang bersangkutan. Kajian hanya dibatasi pada penyesuaian nama (dalam) serial ini, dan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan empat motif domestikasi *Cardcaptors*—*cross-code breakdown*, *situational or cultural inadequacy*, *disruption of the communication process*, dan *genre-switching*. Sementara itu, domestikasi biasa dilakukan dengan memanfaatkan sejumlah teknik penerjemahan seperti *omission* (penghapusan), *creation* (penciptaan), *expansion* (penambahan), *situational or cultural adequacy* dan/atau kombinasi dari teknik-teknik tersebut. Proses domestikasi yang dilakukan sayangnya tidak sejalan dengan narasi yang bersangkutan. Sejumlah penyesuaian yang dilakukan, misalnya domestikasi judul dan nama tokoh, justru bertentangan dan berakibat mengacaukan jalan cerita yang ada.

Kata kunci: *Cardcaptors*, *Cardcaptor Sakura*, (pen)terjemahan, domestikasi nama, penyesuaian

What is domestication? Domestication is one of the two translation ideologies which inclines and adjusts the text to its target language and culture in order to make the translation appears as the original text produced by the target. *Cardcaptors* is an example of the domestication, particularly one known as Americanization, of a popular Japanese anime called *Cardcaptor Sakura*. Following the new standard and requirement of its target, *Cardcaptors* undergoes a throughout adjustment as to appease its new target—the 21st century Americans.

It should be questioned, however, whether domestication is really an appropriate choice. Unlike foreignization and standard translation, domestication includes both of the translation itself and also the adaptation with the intention of delivering a product that suits the standard and requirement of its target or rather the “locale”. Domestication can also be seen as a form of censorship as it changes the intention of the author and provides a false information about the text for its audience. In that case, domestication is not really an option while translating a text, especially one written for children like *Cardcaptor Sakura*. If it indeed is capable of robbing a text of its cultural (and probably also narrative) elements, then why the American translators chose to domesticate *Cardcaptors*?

This study aims to identify and describe what motivate the translators to culturally streamlining *Cardcaptors*, how they do that, what kind of translation technique(s) they use, as well as what kind of effect(s) it has on the aforementioned narrative. This study would be limited to the problems of name domestication of (and in) this anime. After conducting the study, four plausible motives become apparent—cross-code breakdown, situational or cultural inadequacy, disruption of the communication process, and genre-switching. In addition, concerning the domestication process, its adjustment(s) is delivered by selected translation techniques such as omission, creation, expansion, situational or cultural adequacy, and/or the combination of those few. Unfortunately, the domestication does not go well with the narrative. Most of its adjustments, like title domestication as well as name domestication, end up going against and messing up the existing storyline.

Key words: *Cardcaptors*, *Cardcaptor Sakura*, translation, name domestication, adjustment